

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Anita Wardani

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
aneeta.wayway@gmail.com

Haidar Abdullah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
abdullahaidar00@gmail.com

Ilham Hambali

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
ilhamhambali0716@gmail.com

Inas Setyaningtyas

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
mbakinas2908@gmail.com

Estika Ayu Septiani

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
estikaayu88@gmail.com

Abstrak

Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, karena konsentrasi belajar sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan juga hasil prestasi siswa. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan konsentrasi pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata Pelajaran tersebut. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI serta seluruh siswa kelas VI Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini konsentrasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal ini peran guru sangat penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang menarik serta memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam. Dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, guru juga mengalami beberapa macam kendala akan tetapi guru selalu bisa mengatasi atas hambatan yang ada.

Kata Kunci : *Konsentrasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Adanya Pendidikan pada hakekatnya adalah membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar

mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien. Tercapainya tujuan

pembelajaran tergantung dari bagaimana proses pembelajaran yang dilalui siswa.

Mutu Pendidikan harus selalu ditingkatkan, karena mutu pendidikan di sekolah ditangani oleh seorang guru yang mempunyai kompetensi untuk membangun sekolah yang lebih baik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien. Keberadaan lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran antara seorang guru dan siswa. Proses pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan dengan baik, diperlukan konsentrasi terhadap materi yang diajarkan (Erwiza 2019).

Konsentrasi belajar adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan pada diri siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Konsentrasi memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar seorang siswa. Jika siswa mengalami kesulitan dalam hal konsentrasi, maka pembelajaran yang dilakukan tidak mampu memberikan hasil yang optimal. Jika siswa mampu berkonsentrasi dengan baik, maka proses pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran dapat optimal dan maksimal.

Perhatian adalah proses kognitif yang kompleks dalam memilih isu-isu penting dan mengabaikan isu-isu yang kurang penting. Perhatian dan konsentrasi keduanya sama pentingnya untuk respons fisiologis dan perilaku. Ketika seseorang sadar, dia memiliki dua jenis perhatian, aktif dan pasif. Mereka perlu memperoleh keahlian dalam bidang teori dan praktik,

untuk membantu mereka mempertahankan standar profesional dan Perhatian aktif merupakan proses sukarela untuk meningkatkan kewaspadaan, konsentrasi, minat dan kebutuhan seseorang (Lamba, Rawat et al. 2014).

Rasa ingin tahu dan rasa lapar adalah stimulan perhatian aktif. Perhatian pasif dapat dikatakan sebagai proses kognitif yang tidak disengaja yang mudah teralih oleh rangsangan eksternal apa pun.

Proses belajar di sekolah menjadi tanggung jawab untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan sesuai kurikulumnya, dan anak didik mempunyai kewajiban untuk mendengarkan, mencermati dan memperhatikan apa yang guru sampaikan. Disisi lain guru juga memiliki tugas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Akan tetapi, dalam prosesnya guru banyak menemukan kendala, diantaranya adalah berhubungan dengan konsentrasi belajar siswa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan hal yang terpenting dalam perkembangan pemikiran manusia, potensi kepribadian dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam segi pembangunan suatu bangsa untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan dimasa depan yang begitu besar. Maka dari itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama memberi bekal intelektual bagi masyarakat dalam mengurangi kehidupan yang semakin kompetitif.

Dalam UU system Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (Prihatin 2019)

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap manusia yang dipengaruhi oleh seluruh aspek dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Pendidikan sangat dibutuhkan dengan hasrat pendorong, naluri dan pengetahuan untuk mengembangkan isi alam dalam masyarakat sosialnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menjanjikan untuk perkembangan suatu bangsa dan negara yang menjadikan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya tentang bagaimana mereka memiliki kekuatan dalam hal keagamaan,

Pendidikan merupakan salah satu komponen pembangunan negara, yang akan mewujudkan sebuah keterpaduan yang dapat berdiri megah dengan pendidikan yang bersifat universal. Pendidikan juga merupakan barometer dari kemajuan suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas bangsa itu sendiri dan baik buruknya Pendidikan suatu bangsa kita dapat menilai kualitas intelektual dari kondisi bangsa tersebut.

Kurang konsentrasinya siswa belum tentu kesalahannya bersumber dari siswa, ada beberapa faktor yang

menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran. Ada dua faktor yaitu, faktor internal, eksternal, jika dibiarkan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Maka disini perlunya peran guru dalam meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi siswa terutama pada pembelajaran PAI.

Menurut J. Biggers belajar pagi merupakan waktu efektif jika dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya. Karena pada pagi hari kondisi siswa masih fresh dan bersemangat sehingga waktu ini baik untuk belajar. Menurut Tjipto Utomo, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seseorang (siswa) akan mengalami peningkatan konsentrasi setelah menit ke-20 setelah itu secara perlahan konsentrasi mereka akan menurun.

Konsentrasi belajar adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan pada diri siswa. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk perkembangan manusia dari segi berfikir dan juga potensi. Dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru juga bertanggung jawab untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan sesuai kurikulumnya, dan anak didik mempunyai kewajiban untuk mendengarkan, mencermati dan memperhatikan apa yang telah guru sampaikan, dalam hal ini terfokus pada Pendidikan agama islam.

Konsentrasi adalah usaha untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dibutuhkan dengan mengabaikan stimulus lain yang tidak diperlukan (Sukri and Purwanti 2016).

Konsentrasi siswa terhadap suatu pelajaran belum tentu sumber kesalahannya terletak pada diri siswa, karena banyak sekali faktor yang

menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi, dari faktor tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan meminimalisir faktor penyebabnya. maka dari itu penulis akan mencoba Menyusun jurnal ilmiah yang bertemakan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI serta seluruh siswa kelas VI di SDN 2 Batan Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam agama Islam, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa dengan memanfaatkan semua potensi mereka, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu, sebagai makhluk sosial dan individu, ia memiliki kemampuan untuk mandiri. (Daradjat 2017).

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga mereka menjadi orang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam

kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan negara mereka. (Sadiman and Karolina 2017).

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk melaksanakan pembinaan, serta pengajaran bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menjadikan seseorang mampu menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala laranganNya. .

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dalam penelitian ini membahas sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu :

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa

Kesiapan anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Perkembangan intelektual setiap anak berbeda-beda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian fisik dan sosial. (Baharun and Adhimah 2019). Setiap anak adalah unik, berbeda dan mempunyai kemampuan kreatif dan produktif yang tidak terbatas (Astuti and Aziz 2019). Anak-anak memang unik, tetapi orang tua dan guru harus memahami kekurangannya (Suryati, Zulkifli and Risma). Dalam aspek tumbuh kembang anak juga berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Hal ini memerlukan stimulasi yang tepat agar perkembangan dapat tercapai secara maksimal (Dini 2022).

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Batan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada kelas VI sudah berjalan dengan cukup baik. Guru telah menyelesaikan tugasnya dengan baik dengan mengajar siswa dengan

keterampilan, penguasaan, kecakapan, dan pengetahuan yang mereka miliki. Mereka juga telah menyusun setiap proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayati bahwa pembelajaran dikelas, siswa terlihat aktif ketika ibu Nurul Hidayati mengajar menggunakan metode, strategi atau trik belajar mengajar yang menarik.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Batan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Misalnya pada materi Asmaul Husna guru menggunakan kartu sebagai media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran Jig Saw. Menurut Ibu Nurul metode ini sangat efektif dan mampu meningkatkan keaktifan dan juga konsentrasi belajar siswa.

Pada saat ini di SDN 2 Batan kelas 1,2,4,5 menggunakan kurikulum Merdeka. Kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum K-13.

Selain dengan menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang menarik guru juga sering memberikan nasihat-nasihat, motivasi tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk kelanjutan kehidupan dunia dan akhirat.

Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa

Konsentrasi belajar adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan konsentrasi siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan semua hal yang diluar Pelajaran.

Sulit berkonsentrasi adalah ketika siswa tidak mampu mengikuti penjelasan guru dengan baik, sulit menerima isi pelajaran yang diberikan guru, tidak merespon langsung pertanyaan dari guru, atau tidak merespon materi kelas yang diberikan guru. Apabila kondisi siswa tidak memungkinkan konsentrasi belajar secara optimal dan tidak ditangani maka dampaknya terhadap nilai dan hasil belajar akan menjadi kurang optimal. (Mindari and Supriyo 2015). Hal ini terutama berlaku ketika mempelajari mata pelajaran yang sulit. Jika siswa dipaksa untuk mempelajari topik yang tidak disukainya, maka mereka juga akan sulit berkonsentrasi saat belajar. (Ikawati and Prihantini 2016).

Menurut Ibu Nurul konsentrasi siswa kelas VI saat ini kurang. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa, yaitu adanya siswa yang mengganggu siswa lain dalam proses pembelajaran, faktor keluarga, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya proses pembelajaran anak, siswa sibuk sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Dari beberapa faktor penghambat diatas guru selalu memberikan upaya yang terbaik dalam proses meningkatkan konsentrasi siswa.

Hasil Dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa

Dari beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh guru, maka dengan hal ini dapat meningkatkan hasil prestasi siswa, pembelajaran berlangsung dengan kondusif, tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatnya keaktifan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran, bertambahnya kedekatan guru dengan siswa begitu pula

kedekatan siswa dengan orang tua. Karena dalam hal ini orang tua mampu memberikan perhatian kepada anak terkait proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa konsentrasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik memahami pentingnya pendidikan agama Islam.

Dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, guru juga mengalami beberapa macam kendala diantaranya adanya siswa yang saling mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung, keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada siswa serta adanya siswa yang sibuk sendiri Ketika kegiatan pembelajaran.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan tercapailah tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa yang meningkat, pembelajaran berlangsung kondusif, meningkatnya keaktifan dan antusias siswa, bertambahnya kedekatan guru dengan siswa serta kedekatan orang tua dengan siswa.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti khususnya untuk guru PAI yaitu dengan bersabar dan selalu belajar menekuni profesi sebagai seorang guru, karena orientasi guru bukan hanya tentang

dunia saja tetapi juga berorientasi pada tujuan akhirat.

Daftar Pustaka

Astuti, R. and T. Aziz (2019). "Integrasi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3(2): 294-302

Astutik, W. (1995). "Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya." Jakarta: Rineka Cipta: 8-44.

Baharun, H. and S. Adhimah (2019). "Adversity quotient: Complementary intelligence in establishing mental endurance santri in pesantren." Jurnal Ilmiah Islam Futura 19(1): 128-143.

Daradjat, Z. (2017). "Ilmu pendidikan islam."

Dini, J. (2022). "Concentration of Children's Learning in Motor-Sensory Play Management Development Framework." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(5): 3807-3816

Erwiza, E. (2019). "What Should Teachers Do To Assist Students' Concentration In Learning Process."

Hasanah, U., et al. (2017). "Efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa."

Ikawati, M. P. D. and M. Prihantini (2016). "Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) menggunakan konseling kelompok bagi siswa." Jurnal Psikopedagogia 5.

Kecamatan Tampan Pekanbaru, Riau University.

Lamba, M. S., et al. (2014). "Impact of teaching time on attention and concentration." Age (in years) 18(22): 23-27.

Mindari, T. and S. Supriyo (2015). "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan." Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application 4(2).

Prihatin, E. (2019). "Guru sebagai fasilitator."

Sadiman, S. and A. Karolina (2017). "Pendekatan saintific quantum dalam memahami perjalanan Isra'Nabi Muhammad SAW (Teori saintifik modulasi quantum Isra')." FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 2(2): 200-225.

Strauss, A. and J. Corbin (2013). "Dasar-dasar penelitian Kualitatif, Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukri, A. and E. Purwanti (2016). "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui brain gym." JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains 1(1): 50-57

Suryati, S., et al. Gambaran Gaya Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra. Jannatul Ilmi